

**PENANAMAN NILAI NILAI KEAGAMAAN ORANG TUA SEBAGAI BURUH PABRIK  
(ERATEK DJAJA) DALAM MENDIDIK ANAK  
(Study Kasus Para Buruh Pabrik di Kelurahan Sumbertaman  
Kota Probolinggo)**

Zainab<sup>1</sup>, Khoiriyah<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Probolinggo, Indonesia

e-mail: [zainapprobo@gmail.com](mailto:zainapprobo@gmail.com)

**Abstract**

*This research is a descriptive qualitative method with the background of the residents of Mantong Village, Sumbertaman Village, Wonoasih Subdistrict, Probolinggo City with respondents who work as factory workers in Eratex Djaya. Data collection is done by in-depth interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate: (1) The implementation of Islamic Education for children in families who work as Eratex Djaya factory workers is influenced by several factors, namely limited time, background knowledge of parents about Islamic religious education, the level of readiness and intelligence of children, and patterns foster care used by parents. (2) The method applied by parents to Islamic education for their children uses several methods including: a) the exemplary method, b) the habituation method. c) Dialogue method d) Penalty method. (3) Problems faced by parents come from two factors, namely a) Internal, namely limited time, and the level of parental education, b) External, namely environmental factors, and mass media / technology.*

**Keywords:** Religious Values, Parents, Factory Workers, Children

Accepted: July 03 2021	Reviewed: September 10 2021	Published: October 25 2021
---------------------------	--------------------------------	-------------------------------

**A. Pendahuluan**

Peran keluarga sangat besar dalam proses perkembangan jiwa anak, apabila orang tua salah mendidik maka anak pun akan mudah terbawa arus kepada hal-hal yang tidak baik (Trianingsih dkk., 2019). Maka dibutuhkan peran orang tua sehingga saling melengkapi sehingga dapat membentuk keluarga yang utuh, harmonis, dan dapat menjalankan perintah agama dengan sebaik-baiknya.

Dalam Sebuah Hadits Islam mengibaratkan anak yang baru lahir dalam keadaan fitrah. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

Artinya: "Telah bersabda Rasulullah SAW : tiada seorang bayi pun melainkan dilahirkan dalam keadaan fitrah yang bersih, maka orang tuanyalah yang

menjadikan yahudi, nasrani, atau majusi, sebagaimana binatang melahirkan binatang keseluruhannya, apakah kalian mengetahui di dalamnya ada binatang yang rampang hidungnya. (HR. Muslim: 4803).

Hadist di atas menunjukkan bahwa peran keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua merupakan orang pertama yang paling berperan dalam perkembangan anak. Karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang ke rumah adalah institusi pendidikan dan orang yang sekadar membantu orang tua (Ahmad, 1996). Menjadi pekerja pabrik itu sebuah pilihan, orang yang niat untuk bekerja, tetapi ketika sudah berusaha untuk mencari pekerjaan yang lebih layak, mereka bertemu dengan pesaing yang kini telah mendapatkan title atau mempunyai pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. Sehingga, mereka lebih memilih untuk bekerja di pabrik dibandingkan hanya menganggur di rumah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang tua Buruh Pabrik Dalam Mendidik Anak, Bagaimana Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang tua Buruh Pabrik Dalam Mendidik Anak dan Apa masalah yang dihadapi orang tua Buruh Pabrik dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Saat Mendidik Anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode deskriptif dengan mengambil latar warga Desa Mantong Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo dengan responden yang bekerja sebagai buruh pabrik di Eratex Djaya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi antara sumber dengan sumber. Adapun jenisnya Deskriptif. Dan penelitian ini sifatnya field research untuk mengetahui data responden secara langsung dari lapangan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang bekerja buruh pabrik di Pabrik Eratex Djaya di Sumbertaman.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Guna memperoleh data

yang akurat, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Dengan teknik ini diharapkan dapat menemukan data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan baik berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lain dari informan penelitian. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan sumber data, dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti dan memahami permasalahan yang dibahas. Selanjutnya dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang Tua Buruh Pabrik dalam Mendidik Anak**

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas di atas bahwa permasalahan yang dihadapi Orang tua dalam mendidik anaknya bervariasi. Selain dipengaruhi oleh anak itu sendiri, orang tua, juga oleh kondisi lingkungan disekitarnya. Apabila lingkungan disekitarnya banyak yang melakukan hal yang buruk seperti jarang sholat, berbohong, berkata kotor, berjudi dan bahkan pergaulan yang bebas, tentu orang tua akan susah dalam mendidik anak-anaknya, karena sudah pasti bukan hanya lingkungan keluarga saja yang dihadapi oleh anak, tetapi juga lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya.

Begitu juga sebaliknya apabila keluarga berada pada lingkungan orang shaleh dan rajin beribadah, maka orang tua akan lebih mudah untuk memberikan pendidikan pada anaknya. Di samping itu orang tua memiliki sikap-sikap tertentu dan berbeda dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan pendidikan Islam untuk anak-anaknya.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga, baik dari segi orang tua atau lingkungan dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan keduanya sangat berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

##### **1. Faktor internal**

Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang bermula dalam keluarga sendiri yaitu orang tua. Diantara problem orang tua meliputi sebagai berikut:

##### **a). Pendidikan**

Pendidikan orang tua yang tergolong rendah, sehingga belum bisa mempersepsi pentingnya pendidikan Islam untuk anaknya. Bila dengan hanya tamatan Sekolah Dasar saja, maka kondisi ini memungkinkan orang tua tidak mempunyai jangkauan untuk masa depan anaknya. Berdasarkan penelitian diatas

permasalahan tersebut dialami oleh salah satu pengusaha, pegawai pabrik, dan pedagang.

b). Kesibukan orang tua

Pada zaman sekarang ini perkembangannya sudah begitu maju, baik pada ilmu pengetahuan, teknologi dan pola hidup yang materialis, maka banyak tuntutan agar dapat menyeimbangkan dengan pola-pola tersebut. Oleh karena itu banyak orang tua yang sibuk dengan karir masing-masing diluar rumah, kadang ada orang tua yang berangkat pagi sekali dan pulang sore. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian pada pendidikan Islam, karena waktu yang seharusnya untuk mengurus anak menjadi tersita untuk istirahat akibat kecapekan. Berdasarkan penelitian diatas permasalahan tersebut dialami oleh salah satu guru, pegawai pabrik, pengusaha, dan pedagang.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal disini ialah masalah yang muncul atau berasal dari luar rumah tangga atau luar keluarga. Adapun faktor eksternal tersebut antara lain:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan masyarakat yang baik yaitu masyarakat yang masih kental dengan ajaran-ajaran Islam. Lingkungan seperti itu dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku baik begitu juga sebaliknya. Selain itu, lingkungan sekolah juga berpengaruh pendidikan Islam bagi anak. Karena dalam sekolah pasti akan bertemu, bermain, bergaul dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, walaupun anak sudah berada di sekolah, tetapi orang tua juga harus memantau anaknya. Berdasarkan penelitian diatas permasalahan tersebut hampir dialami oleh semua responden.

b. Faktor media massa atau teknologi

Banyak media massa yang menyajikan informasi yang menarik untuk dibaca dan dilihat, baik positif maupun sisi negatifnya. Seperti TV, Handpone dan lain sebagainya. Dengan anak sudah terpengaruh dengan media massa tersebut, terkadang anak tidak menghiraukan dengan perkataan-perkataan orang tuanya ataupun dengan perintahnya atau nasihat. Maka dari itu orang tua juga harus mendampingi, agar orang tua bisa hal-hal yang belum dimengerti oleh anak.

Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut juga menghasilkan beberapa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah apabila kedua orang tua bekerja maka akan mendapatkan imbalan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu bagi ibu yang juga ikut bekerja maka dapat dijadikan sebagai alat untuk mengisi waktu kosong dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Dan

kebutuhan finansial untuk anak dapat terpenuhi. anak-anak dari orang tua yang keduanya bekerja lebih baik dalam mengelola sesuatu, lebih mandiri, dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. akan tetapi tergantung pada sikap orang tua dan diperlukan pemberian contoh bahwa meski lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, orang tua tetap bisa memberi cukup perhatian untuk pendidikan anak. Berbagai cara dapat dilakukan agar orang tua dan anak dapat tetap berkomunikasi selama orang tua tidak bersamanya karena urusan pekerjaan.

Dampak negatifnya yaitu, Anak yang ditinggal orang tua cenderung bersifat manja. Biasanya orang tua akan merasa bersalah terhadap anak karena telah meninggalkan anak seharian sehingga orang tua menuruti semua permintaan anak untuk menebus kesalahannya tanpa berpikir lebih lanjut permintaan anak itu baik atau tidak untuk perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Kurangnya perhatian dari orang tua akan mengakibatkan anak mencari perhatian dari luar baik lingkungan sekolah dengan teman sebaya ataupun orang tua pada saat mereka di rumah. Selain itu kehadiran orang tua dalam kehidupan sehari-hari sang anak lebih sedikit, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas-tugas perkembangan motorik menjadi terbatas.

Bagi orang tua karir yang juga bekerja di rumah biasanya akan lebih fokus pada pengasuhan anak namun juga pekerjaan rumah lain. Anak sepenuhnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan anak akan menjadi kurang mandiri karena sudah terbiasa dengan orang tua. Segala yang dilakukan anak selalu dalam pengawasan orang tua. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh over protektif sehingga anak mampu mandiri.

Selain itu dampak lain dari permasalahan yang dihadapi oleh orang tua adalah lingkungan, pengaruh lingkungan sulit untuk dipisahkan apakah karena kondisi keluarga atau lingkungan sebaya dan pergaulan. Yaitu seperti, Apabila acara TV dan pengaruh Gadget telah menyedot perhatian anak pada jam-jam efektif belajar, Anak mulai menyukai kegiatan luar rumah pada jam-jam belajar di rumah dan mengalihkan pada kegiatan non-belajar, seperti: jalan-jalan, play station, dan tempat nongkrong lain, Anak-anak merasa kesulitan menghafal atau mengerjakan PR secara terus menerus tetapi merasa ketagihan untuk melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pencerdasan diri. Selain itu anak cenderung malas dalam beribadah akibat dari dampak tersebut.

## **2. Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang tua Buruh**

### **Pabrik Dalam Mendidik**

Anak Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas di atas bahwa permasalahan yang dihadapi Orang tua dalam mendidik anaknya bervariasi termasuk dalam Metode yang digunakan. Definisi metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat diambil kesimpulan, bahwa pengertian metode penanaman adalah suatu cara kerja yang terencana, sistematis agar memudahkan suatu penyampaian suatu materi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didik. Adapun metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak adalah:

- a. Metode Keteladanan Memberikan keteladanan merupakan salah satu cara terpenting dalam mendidik anak. Apabila anak telah kehilangan suri tauladannya, maka anak akan merasa kehilangan segala sesuatunya.
- b. Metode Pembiasaan Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.
- c. Metode Nasehat Merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam

## **3. Masalah yang dihadapi orang tua Buruh Pabrik dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Saat Mendidik Anak.**

Problem yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yakni perihal pengetahuan orang tua yang diakui tidak terlalu luas memberikan gambar nilai-nilai keagamaan. Lalu intensitas orang tua yang kurang memperhatikan kepada anak karena orang tua sibuk bekerja dan kelelahan akibat bekerja keras di pabrik dan mereka hanya bisa menyuruh anak tanpa melihat dan mengontrol perkembangan anaknya membuat anak menjadi merasa kurang perhatian dan anak pun merasa diberi kebebasan untuk melakukan segala hal. Dan orang tua lebih mempercayakan kepada guru mengaji yang ada di TPQ terdekat.

## **C. SIMPULAN**

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh orang tua berbeda-beda, mulai dari pola asuh, metode yang digunakan dan materi yang diajarkan kepada anak. Orang tua memberikan pendidikan secara langsung dan juga dibantu

dengan memasukkan anak ke TPQ sebagai tambahan. Dan ada juga orang tua cenderung memiliki waktu yang luang dengan anak-anak namun, waktu luang tersebut biasanya sering digunakan untuk menyiapkan kegiatan sehari-hari dan cenderung membebaskan anak.

Metode orang tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam masing-masingpun berbeda-beda. Namun dapat disimpulkan metode yang sering dipakai oleh orang tua dalam mendidik yaitu, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode kisah atau teladan. Dan juga metode Hukuman.

Problem yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak kebanyakan berasal dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Internal yaitu kesibukan orang tua yang mengakibatkan waktu yang dimiliki untuk berinteraksi dengan anak menjadi sedikit, kemudian pendidikan orang tua yang pendidikannya tergolong rendah.

### Daftar Rujukan

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Putra Grafika.
- Adisusilo J.R, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali.
- Ahid, Nur . 2010 *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andito. 2012. *Buruh Bergerak: Membangun Kesadaran Kelas*. Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Surakarta: Bulan Bintang.
- Arifudin. 2015. *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah*, Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz Ahyadi, Abdul. 2001. *Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chabib Thoha. 1996 *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christine Doddington dan Mary Hilton. 2010. *Pendidikan Berpusat pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisal, Sanafiah. 1995. *Format-Format Penelitian Social*. Jakarta:Rajawali pers.
- Firman Mansir. 2006. "Pendekatan Psikologi Dalam Kajian. Surakarta: Bilala.
- Gymnastiar. 2006. *Pola Asuh Orangtua*, Bandung: Santika Raya.



- Jalaludin. 2016. *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartini, Kartono. 1985. *Peranan Orangtua Memadu Anak*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Alqur'an Terjemah Dan Tajwid*. Bandung: Sygma.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan* Bandung: Al Ma'arif.
- Marzuki. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Perspektif Islam*. Jakarta: Putra Grafika.
- Muhaemin, et. Al. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mulyana, Rohmat. 2012. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Jakarta: Op. Cit.
- Murni. 2002. *Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*. Volume III. Nomor 1. Januari – Juni 2017.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Asy-Syifa'.
- Novius, Andri. 2007. *Fenomena Kesejahteraan Buruh/Karyawan Perusahaan di Indonesia, Fokus Ekonomi*. Bandung: Oppo Cit.
- Peraturan pemerintah nomor 8 tahun 1981, *Perlindungan Upah*, Bab I pasal 1.a.
- Piaget. 1980. *Model Pembelajaran Anak dalam Bringuie*. Jakarta: Opp Cit.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Sabri, Alisuf. 2001. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam tentang kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunardi. 2013. *Falsafah Ibadah*. Bandung: Pustaka Al-Kasyaf.
- Suwignyo, Andito. 2015. *"Buruh Brg r k"*. Surabaya: Indeks Biru.
- Syarif ash-Shawwaf, Muhammad. 2003. *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, penerj. Ujang Tatang Wahyuddin. Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Trianingsih, R., Inayati, I. N., & Faishol, R. (2019). PENGARUH KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN PSIKOSOSIAL SISWA KELAS V SDN 1 SUMBERBARU BANYUWANGI. *Jurnal Pena Karakter (Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter)*, 2(1), 9–16.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003, *Ketenagakerjaan*. BAB I pasal 1 ayat (2).
- Undang-undang nomor 14 tahun 1969, *Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja*, BAB II pasal 3.
- Zakiah Daradjat, et al. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah Daradjat, dkk. 2004. *Dasar-Dasar Agama Islam "Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum"*. Jakarta: Karang Baru
- Zakiah Daradjat. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nuraini. 2007. *"Peran Orangtua dalam Penerapan Pendidikan dan Moral"*, *Jurnal Pendidikan*.



- Kholipah, Umi. 2015. *"Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak TK Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta"*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sholiha, Iis. 2008. *"Penanaman Nilai-nilai Islam pada Pendidikan Prasekolah di RA Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang"*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Suganda, Marini. 2008. *"Pola Asuh Orangtua Karir dalam Mendidik Anak" Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAN Salatiga.
- Zumrudiyah, Reni. 2006. *"Pola Asuh Orang Tua Karir dan Non Karir Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di Kelurahan Kauman Kota Blitar dan Kelurahan Dinoyo Kota Malang)"*, Skripsi Fakultas Tarbiyah.